

Karakteristik Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone

Andi Haura Rafiqah Basysyar
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Email: haurarafiqah@gmail.com

SMA Islam Athirah Boarding School Bone merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki metode tersendiri dalam penerapan pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembelajaran PAI di sekolah tersebut serta mengkaji kelebihan dan kelemahan proses pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan *research* langsung melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum karakteristik pembelajaran PAI di sekolah tersebut lebih aplikatif karena dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari dan lebih mengutamakan pencapaian karakter peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehingga tercipta lingkungan yang berbudi pekerti, jujur dan bertanggung jawab. Kelebihan dari pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone terletak pada pengembangan kurikulum yang digunakan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif, kapasitas tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan agama, peserta didik yang berprestasi dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun kelemahannya yaitu kesulitan peserta didik dalam mengikuti program *tahfidz* serta padatnya kegiatan siswa sehingga mengganggu waktu yang disediakan untuk pembelajaran PAI.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Karakter, SMA Islam

Characteristic of Islamic Learning at SMA Islam Athirah Boarding School Bone

Andi Haura Rafiqah Basysyar
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Corresponding Autor: haurarafiqah@gmail.com

SMA Islam Athirah Boarding School Bone is one of private school under the auspices of The Education and Culture's Ministry which has own method of implementing Islamic learning. This study aims to determine the characteristics of Islamic learning in there and examine the advantages and disadvantages of the learning process. The method of this research is a qualitative descriptive method with direct research through interviews and observations. And the results in general, the characteristics of Islamic learning at school are more applicable because can be applied by students everyday and prioritize the students character which is reflected in their behavior like ethical, honest and responsible. The advantages of Islamic learning at SMA Islam Athirah Boarding School Bone are in the development of the curriculum, the implementation of active, creative and innovative learning activities, the capacity of educators who have religious knowledge, outstanding students and supporting infrastructure. The weakness that students are feeling difficulty to participate in the *tahfidz* program and crowded of student activities that interfere to the Islamic learning time.

Keywords: Islamic Learning, Character education, SMA Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi-generasi penerus yang dapat diandalkan dikemudian hari. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan formal bermunculan di setiap daerah.

Tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam yang juga mengalami perkembangan dan menunjukkan kemampuannya dalam bersaing dengan lembaga pendidikan umum.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 diuraikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Sementara itu, menurut Zuharini yang dikutip Hasan Basri (2009), pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Sehingga pendidikan dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas.

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Rahman Shaleh (2006) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini agar beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

Pada sekolah umum seperti SMA dan SMK mata pelajaran PAI mencakup enam bahan ajar dalam lingkup mata pelajaran PAI, berbeda dengan madrasah yang bahan ajarnya dibagi menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Adapun keenam bahan ajar mata pelajaran PAI menurut Zakiah Dradjat (2001) yaitu:

1. Keimanan
2. Akhlak
3. Ibadah
4. Fiqih
5. Baca Tulis al-Quran
6. Sejarah Kebudayaan Islam

Akmal Hawi (2013) menguraikan ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hal-hal berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI ditunjang dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada jadwal pelajaran inti yang waktunya terstruktur dan telah ditentukan dalam kurikulum. Sedangkan ekstrakurikuler yaitu kegiatan penunjang yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan dan pengembangan wawasan peserta didik. Tercapainya kedua kegiatan tersebut ditunjang oleh metode dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan yang memadai berupa sarana dan prasarana, organisasi siswa yang ikut serta dalam aktivitas peningkatan iman dan takwa serta pergaulan peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. seperti sarana dan prasarana keagamaan yang menjadi fasilitas sekolah, diantaranya musholah, buku-buku keagamaan dan kitab-kitab hadis. Selain itu, dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengundang dan bekerja sama dengan ulama, cendekiawan dan tokoh-tokoh masyarakat. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah juga memengaruhi kepribadian siswa dan ketercapaian tujuan pendidikan.

Daniel Goleman menyatakan bahwa di dalam otak terdapat banyak saraf cermin (*mirror neuron*) yang dapat memantulkan aktivitas sel otak orang lain. Tanpa disadari, manusia akan saling menyalin dan meniru ekspresi wajah, pola nafas dan gerakan tubuh orang lain. Dengan demikian, lingkungan sekitar berupa teman, guru dan orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik sangat memengaruhi tingkah laku dan pengetahuan peserta didik.

SMA Islam Atirah Boarding School Bone adalah satu sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan sekolah swasta pengajaran umum yang berbasis Islami, dengan menggunakan sistem Islam terpadu, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan Pendidikan Agama Islam yang sifatnya memadukan antara kecerdasan Intelektual, Spiritual, dan Emosional. Salah satu tujuan pendidikannya adalah melahirkan generasi Islam yang menguasai dasar-dasar pengetahuan keislaman dan unggul di bidang pelajaran umum. Dasar-dasar pengetahuan keislaman tersebut mencakup pengetahuan tentang syariat Islam, Akidah, Akhlak dan Ibadah. Dalam hal ini, sekolah telah mengupayakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dengan melakukan wawancara bersama sembilan informan diantaranya Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI, perwakilan siswa tiap angkatan kelas dan Pembina asrama. Selain itu, mengobservasi kegiatan pembelajaran, intrakurikuler dan ekstrakurikuler di lokasi tersebut. .

C. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah mengacu pada Kurikulum 2013, yang menekankan pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik. Pencapaian karakter yang menjadi tujuan kurikulum sejalan dengan Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan akhlak yang baik bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar. Sebagaimana kita ketahui bahwa karakter tercermin pada tingkah laku dan akhlak seseorang. Sehingga yang ditekankan pada SMA Islam Athirah bagaimana pembelajaran PAI terintegrasi pada setiap kegiatan dan kondisi peserta didik, agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

Adapun tujuan kurikulum SMA Islam Athirah Boarding School Bone, yaitu:

1. Tujuan umum

‘Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, iman dan takwa, akhlak mulia, serta keterampilan berbasis teknologi informasi dan kemampuan berkomunikasi agar dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi baik tingkat nasional maupun internasional’.

2. Tujuan khusus
 - a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki imtak, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan nasional dan global, saling menghargai dan menghormati, serta hidup rukun dalam kebhinnekaan.
 - b. Menanamkan sikap ulet gigih, dan sportivitas yang tinggi kepada peserta didik dalam berkompetensi dan beradaptasi dengan lingkungan global.
 - c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
 - d. Memiliki kurikulum, silabus dan sistem penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal ideal dan bertaraf internasional.
 - e. Memiliki standar minimal pelayanan pendidikan yang dilengkapi dengan jaringan teknologi informasi dan komunikasi secara lokal, nasional dan internasional.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan utama pada SMA Islam Athirah adalah pada aspek penanaman karakter. Sehingga pembelajaran PAI lebih fokus pada pengaplikasian tapi tanpa mengurangi materi-materi yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi PAI dalam kurikulum 2013. Sehingga perumusan tata tertib SMA Islam Athirah tidak hanya berkaitan dengan sekolah tetapi juga tentang kehidupan sehari-hari yang sebagian besar orang sepelekan. Termasuk tata tertib SMA Islam Athirah yaitu shalat tahajjud, letak sepatu ketika memasuki ruangan, letak tas ketika masuk mesjid dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal kecil tersebut diajarkan dan dibiasakan bukan hanya peserta didik tetapi juga pada tenaga pendidik pada SMA Islam Athirah.

Kegiatan intrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yaitu:

1. *Tahfidz* al-Quran
Merupakan keutamaan penghafalan ayat-ayat suci al-Quran bagi siswa yang diharapkan mampu menghafal 3 juz selama mengenyam pendidikan di SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu pukul 5.30-6.30 WITA dan pada pukul 18.30-19.30 WITA, pada hari Senin sampai hari Jumat.
2. Pembacaan Hadis
Merupakan kegiatan pembacaan hadis-hadis pilihan yang menjadi kegiatan wajib siswa SMA Islam Athirah Boarding School Bone. Adapun pelaksanaannya yaitu setelah shalat *dhuhur* dan setelah shalat *ashar*.
3. Kultum

Yaitu kegiatan ceramah singkat setelah shalat subuh rutin setiap hari secara bergilir untuk setiap siswa SMA Islam Athirah Boarding School Bone dan masuk dalam penilaian pembelajaran PAI.

4. Pencerahan kalbu

Merupakan kegiatan keagamaan dalam rangka memberikan pencerahan secara berkala dan berkelanjutan kepada siswa. Pelaksanaan kegiatannya setiap pekan pada Sabtu malam.

Adapula kegiatan kokurikuler pada SMA Islam Athirah, dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendukung dan pengayaan kurikulum yang mengarah pada pembinaan *life skills*, berjenjang, berkesinambungan dan bagian integral kegiatan pembelajaran antara beberapa bidang studi yang serumpun maupun tidak serumpun.

Adapun jenis kegiatannya yaitu: 1) *English camp*, 2) Kunjungan belajar bidang studi, 3) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dan kader OSIS, 4) Festival drama antar kelas dan parade drama, 5) Pameran Sains dan Lingkungan, 6) Pentas budaya dan PHBI (Peringatan hari besar Islam), 7) Intervensi NAPZA dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi, 8) Penanganan Bully dan atau Pelecehan, 9) Pentas musik, drama dan pameran, 10) Aksi social

Selain intrakurikuler, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler penunjang pembelajaran PAI, yaitu program tilawah dan akselerasi *tahfidz*.

Adapun penilaian guru PAI pada SMA Islam Athirah Boarding School Bone, yaitu penilaian karakter dan akhlak 50% dan kompetensi dan tugas-tugas 50%.

Salah satu karakteristik SMA Islam Athirah BSB yaitu pembelajaran PAI dihapuskan dalam pembelajaran dalam kelas dan tidak termasuk dalam jam efektif sekolah. Penghapusan mata pelajaran PAI dari jam efektif sekolah dengan pertimbangan, antara lain: 1) Pada kurikulum 2013 ada dua hal yang ingin dicapai yaitu kompetensi dan karakter, 2) PAI merupakan pondasi dari karakter. 3) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kelas cenderung fokus hanya pada ranah kognitif siswa. 4) Esensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI yaitu bagaimana pembelajaran PAI dapat aplikatif.

Pembelajaran PAI walaupun tidak dimasukkan dalam jam efektif sekolah namun pelaksanaannya tetap mengacu pada kompetensi inti dan standar kompetensi yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 dan dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, pembelajaran PAI tidak terbatas tiga jam pelajaran sesuai yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 tetapi penilaian PAI berlaku kurang lebih 24 jam.

Pengembangan kurikulum di SMA Islam Athirah menerapkan 50% pendidikan umum dan 50% pendidikan agama. Sebagai sekolah umum yang berlabel Islam maka sekolah tersebut lebih memperdalam kajian tentang keislaman dan berusaha untuk menuntut peserta didik mengaplikasikan pengetahuan keagamaan mereka.

Adapun kelebihan pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah yaitu: 1) Guru mampu memotivasi peserta didik untuk lebih memerhatikan pengetahuan keislaman mereka, 2) Pengembangan kurikulum dengan 50% pendidikan agama, menunjukkan perhatian pihak

sekolah yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam, 3) Pihak sekolah menekankan pendidikan agama Islam yang telah dipahami peserta didik lebih diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. 4) Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 namun dikembangkan agar pengetahuan agama Islam peserta didik dapat berguna ketika telah terjun dalam masyarakat. 5) Pengembangan kurikulum juga diintegrasikan dengan kearifan lokal yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti budaya *tabe'* yang juga menjadi karakter dalam Islam. 6) Kepedulian pihak sekolah dalam mengembangkan pengetahuan keislaman siswa sangat besar dengan mengadakan kegiatan-kegiatan semarak ramadhan, kajian tiap pekan, program *tahfidz* yang menjadi kurikulum intra dan lain-lain. 7) Keterbukaan pihak sekolah dengan mengapresiasi peserta didik yang berprestasi mendukung peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi dan keterampilan mereka, 8) Penerapan *punishment* bagi siswa yang melanggar konsisten dilaksanakan sehingga menjadikan siswa lebih sadar dan berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku. 9) Tata tertib yang dibuat pihak sekolah terkait seluruh kegiatan siswa baik di sekolah maupun di asrama, dari hal-hal besar sampai hal-hal yang dianggap sepele bagi kebanyakan orang, seperti mandi, letak sepatu ketika memasuki ruangan, penggunaan jilbab dan lain-lain. 10) Perekrutan guru yang dilaksanakan dengan beberapa persyaratan dan terkait dengan pengetahuan keislaman yang dasar, bukan hanya pada guru PAI namun berlaku pada semua pihak sekolah. 11) Setiap pihak sekolah menjadi teladan bagi peserta didik dalam berperilaku dan karakter. 12) Setiap guru yang memiliki kompetensi keagamaan yang tinggi diberdayakan dalam pengontrolan peserta didik dan peningkatan iman dan takwa peserta didik. 13) Kesadaran guru PAI sebagai ujung tombak pendidikan Islam menjadi sosok yang dikagumi oleh para siswa. 14) Hubungan baik antara guru dan siswa menjadikan siswa lebih terbuka kepada guru dalam menyampaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi siswa. 15) Peserta didik yang diterima sebagai siswa SMA Islam Athirah merupakan siswa-siswa berprestasi yang terpilih dari berbagai sekolah, sehingga tidak terlalu sulit dalam mendidik mereka. 16) Guru membuka forum diskusi dan ketika siswa menemukan perbedaan pemahaman pelaksanaan ajaran Islam maka guru menunjukkan kepada peserta didik sumber-sumber dari materi yang dibahas, sehingga siswa menjadi lebih paham dan mempunyai wawasan semakin luas. 17) Siswa tidak diperbolehkan fanatik mazhab. 18) Kegiatan-kegiatan pengembangan PAI seperti pembacaan hadis, kultum setelah subuh dan program *tahfidz* masuk dalam penilaian mata pelajaran PAI. 18) Mengenalkan sunnah-sunnah Rasul dengan membiasakan pelaksanaannya pada peserta didik, seperti shalat tahajjud, puasa senin dan kamis, dan menjaga wudhu. 19) Kemampuan guru PAI dalam penguasaan kelas sehingga membuat peserta didik bersemangat dalam menerima materi-materi PAI. 20) Tenaga pendidik yang terdapat di SMA Islam Athirah merupakan tenaga-tenaga muda sehingga penyampaian materi lebih semangat dan inovatif.

Kelemahan pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah yaitu: 1) Metode yang digunakan oleh tenaga pendidik hanya berupa kajian dan diskusi, sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI monoton. 2) Kesulitan yang dihadapi peserta didik lebih kepada menghafal dalil-dalil, sehingga

guru PAI perlu menggunakan metode yang lebih menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani ketika diperintahkan untuk menghafal dalil. 3) Pembelajaran PAI yang dihapuskan dari jam efektif sekolah berpengaruh pada *mindset* peserta didik, ketika tidak diberikan pemahaman yang mendalam, peserta didik akan menganggap pembelajaran PAI tidak penting dan hanya fokus pada materi-materi umum seperti Matematika, Fisika dan mata pelajaran lain yang masuk dalam jam efektif sekolah. 4) Kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari kurang efektif, karena siswa dalam keadaan lelah setelah beraktivitas seharian dan dengan jadwal yang padat. Selain itu fokus siswa terpecah kepada tugas sekolah yang belum dikerjakan. 5) PAI belum menjadi prioritas bagi siswa dan lebih menargetkan mata pelajaran umum. 6) Kesulitan siswa terletak pada waktu, dikarenakan terlalu banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. 7) Sebagian besar siswa yang berprestasi dalam bidang keagamaan merupakan siswa yang berprestasi sebelum masuk di SMA Islam Athirah atau merupakan siswa lanjutan dari SMP Islam Athirah. 8) Sarana pendukung peningkatan pengetahuan PAI yang disediakan kurang memadai, seperti kitab-kitab fikih dan buku-buku kultum dan khutbah. 9) Biaya sekolah bagi peserta didik non beasiswa yang tinggi, sehingga beberapa siswa dari SMP Islam Athirah memilih melanjutkan sekolah di SMA lain.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas secara umum karakteristik pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone yaitu pembelajaran PAI yang aplikatif yaitu bagaimana pengetahuan PAI dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. Selain itu, SMA Islam Athirah Boarding School Bone juga lebih mengutamakan pencapaian karakter peserta didik yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Ketika PAI menjadi pondasi dalam berperilaku maka akan tercipta lingkungan yang berbudi pekerti, jujur dan bertanggung jawab.

Pembelajaran PAI di SMA Islam Athirah Boarding School Bone tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, kelebihan tersebut terdapat pada pengembangan kurikulum yang digunakan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, kapasitas tenaga pendidik pada sekolah tersebut yang memiliki pengetahuan agama, peserta didik yang merupakan siswa-siswa berprestasi dan sarana serta prasarana yang mendukung pembelajaran PAI. Adapun kelemahannya, terletak pada kesulitan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan di sekolah tersebut terkhusus pada program *tahfidz*, padatnya kegiatan siswa sehingga mengganggu waktu yang disediakan untuk pembelajaran PAI.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.

Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Ed. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

S. Widayanti, Ida. 2013. *Mendidik Karakter dengan Karakter*. Cet. IV; Jakarta: PT. Arga Tilanta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

www.sekolahathirah.sch.id